

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Suparmoko,2002). Menurut Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi, barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti; pertambahan jumlah produksi barang dan industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi suatu daerah. Perkembangan PDRB mengindikasikan tingkat keberhasilan implementasi kebijakan

di suatu wilayah dalam mendorong peningkatan output daerahnya. Salah satu kebijakan ekonomi adalah mengatur penerimaan dan pengeluaran suatu daerah (Sukirno, 2012).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Secara umum kondisi ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari indikator PDRB. Menurut BPS (2016), sumbangan terbesar berasal dari sektor perdagangan, pertanian, sektor industri.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak dipulau Jawa bagian timur. Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang paling penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia.

**Tabel 1.1.**  
**PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Dibandingkan dengan Provinsi Lainnya di Pulau Jawa (Milliar Rupiah)**

<b>Provinsi Dipulau Jawa</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>DKI Jakarta</b>	1,147,558	1,222,528	1,296,695	1,373,390	1,454,102
<b>Jawa Barat</b>	965,622	1,028,410	1,093,544	1,149,231	1,207,001
<b>Jawa Tengah</b>	656,268	691,343	726,655	764,993	806,609
<b>DI Yogyakarta</b>	68,05	71,02	75,627	79,532	83,462
<b>Jawa Timur</b>	1,054,402	1,124,465	1,192,790	1,262,697	1,331,418
<b>Banten</b>	290,546	310,386	331,099	349,206	367,959
<b>Jawa</b>	4,182,446	4,448,834	4,716,410	4,979,049	5.250.551

Sumber: BPS Jawa Timur.

Jawa Timur terletak pada ujung timur pulau jawa yang sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang relative tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perbandingan PDRB provinsi Jawa Timur dengan Provinsi yang lainnya dari tahun ketahun nilai PDRB terletak diurutan nomor 2 setelah DKI Jakarta dan diatas Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten serta PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun ketahun nilai PDRB nya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam hal ini maka di indikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur terjadi peningkatan setiap tahunnya.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur adalah Inflasi. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua Negara. Inflasi itu sendiri yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2008). Tingginya inflasi tersebut dengan berbagai implikasi negatifnya telah menyebabkan pemerintah memberikan

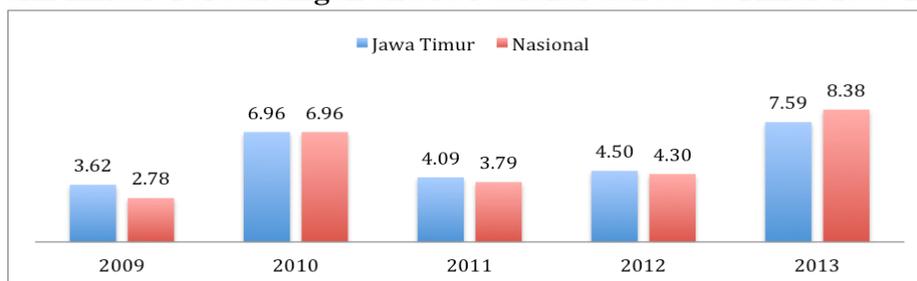
perhatian yang khusus terhadap laju inflasi. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangny arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi, jenis inflasi salah satunya adalah Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) atau inflasi dari sisi permintaan (*demand side inflation*) adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Karena jumlah barang yang diminta lebih besar daripada barang yang ditawarkan maka terjadi kenaikan harga. Inflasi tarikan permintaan biasanya berlaui pada saat perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan pesat (Sukirno, 2010).

Secara umum, perkembangan Inflasi di Jawa Timur mengalami tingkat kenaikan harga yang cukup signifikan dari 3,62% ditahun 2009 mencapai 7,59% ditahun 2013. Meski ditahun 2013, angka inflasi ini nilainya lebih besar dari tingkat pertumbuhan yang hanya mencapai 5,78% di Jawa Timur.

**Grafik 1.2**

**Grafik Inflasi: Perbandingan antara Nasional dan Jawa Timur 2009-2013**



Sumber : BPS Jawa Timur

Inflasi merupakan indikator yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi secara umum. Dalam sudut pandang ini, inflasi yang rendah merupakan syarat utama bagi tercapainya pembangunan ekonomi yang berkualitas. Pada kondisi tertentu inflasi dapat memberikan dampak yang positif, namun di sisi lain inflasi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Inflasi yang tinggi merupakan ancaman yang membahayakan bagi perekonomian, karena selain dapat menyebabkan penurunan investasi di sektor riil, dan kelesuan dunia usaha, Inflasi juga dapat menurunkan tingkat daya beli masyarakat yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Melihat pentingnya penjagaan stabilitas harga atau inflasi yang rendah, maka koordinasi kebijakan inflasi di tingkat regional Jawa Timur diharapkan dapat mengendalikan inflasi pada tingkat yang rendah, dan stabil, hal ini diupayakan agar inflasi tidak mengganggu aktivitas perekonomian secara umum, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selain inflasi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung perekonomian suatu wilayah. Untuk memajukan perekonomian diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Menurut (UU No. 13 tahun 2003), dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur dapat diamati dari dua aspek yaitu aspek ketersediaan dan aspek kebutuhan. Namun hingga tahun 2016, keseimbangan dari dua aspek tersebut belum tercapai. Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan adalah pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan

kemampuan menyerap tenaga kerja. Sementara dari sisi persediaan memperlihatkan masih rendahnya kualitas pendidikan.

Pemerintah provinsi Jawa Timur saat ini mengadakan kerjasama untuk membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dengan adanya kerjasama ini pemerintah berharap mampu meningkatkan ketersediaan Sumber Daya Manusia, dan menjadikan tenaga kerja yang berkualitas, terampil, kompeten, profesional dan siap menjadi pemenang di era globalisasi diberbagai bidang, khususnya ketenagakerjaan. Kerjasama ini merupakan langkah tepat dan strategis untuk mengatasi permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Seperti, masih tingginya angka pengangguran, tidak imbangnya pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja (Bappeda.jatimprov.go.id)

Berdasarkan data BPS Jawa Timur Agustus 2016 jumlah penduduk usia kerja mencapai 30.440.000 orang, dengan angkatan kerja berjumlah 20.940.000 orang, sementara yang bekerja baru 20.100.000 orang, sehingga jumlah pengangguran mencapai 840.000 orang. Hal itu menandakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jatim mencapai 4%. Problem lainnya adalah tingkat produktivitas yang rendah, dan kualitas SDM angkatan kerja yang juga relatif rendah, baik dari tingkat pendidikan formal maupun tingkat keterampilan atau kompetensinya (BPS Jawa Timur, 2017).

Upah minimum merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah

pendapatan atau upah minimum. Upah minimum akan mencapai maksimum apabila kondisi penyerapan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Persoalan upah ini juga masih menjadi perhatian yang serius di antara banyak pihak. Begitu pentingnya persoalan upah dalam hubungan ketanagakerjaan harus benar-benar mencerminkan kondisi pengupahan yang adil. Bagi pekerja atau pihak penerima upah yang memberikan jasanya kepada pengusaha.

Menurut (Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2000), adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Kondisi upah minimum di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh para pekerja yang menuntut untuk selalu ditingkatkan setiap tahunnya. Maka semakin besarnya pendapatan yang didapat maka semakin besar pula kebutuhan masyarakat sehingga dapat menyebabkan daya beli masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan.

Menurut BPS, kenaikan UMK di Jawa Timur mencapai 8,25%. Sebanyak 3,07% di antaranya merupakan besaran inflasi dan 5,18% adalah pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, nilai UMP diperoleh dari hasil survey Kebutuhan Hidup Layak (KHL) terendah. Dengan begitu, besaran UMP adalah UMK minimum daerah (BPS Jawa Timur, 2016).

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dengan dasar permasalahan yang ada diatas, maka penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Variabel Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Variabel Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum berpengaruh parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur ?
3. Manakah diantara variabel Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum yang berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum berpengaruh parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

3. Untuk mengetahui dan membuktikan manakah diantara variabel Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Minimum yang berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

#### **1.4 Manfaat Masalah**

Manfaat dari penelitian ini merupakan suatu kajian yang mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dipergunakan sebagai tambahan wawasan, ilmu pengetahuan dan cara belajar agar bisa menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan bagi pihak-pihak yang ingin menambah pengetahuan dan perbandingan dasar penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk dapat memberi pengetahuan dari hasil penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini adalah bab terakhir, bab yang menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan, serta saran.